

## FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Prevalensi Penyakit Kardiovaskular pada Masa Pandemic Tahun 2020-2021 di RS Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap

---

Dhea Nurina Hafila<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Wisudawan<sup>2</sup>, Sidrah Darma<sup>3</sup>, Nurhikmah<sup>4</sup>, Dahlia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [wisudawan.wisudawan@umi.ac.id](mailto:wisudawan.wisudawan@umi.ac.id)

[dhead5713@gmail.com](mailto:dhead5713@gmail.com)<sup>1</sup>, [wisudawan.wisudawan@umi.ac.id](mailto:wisudawan.wisudawan@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sidrah.darma@umi.ac.id](mailto:sidrah.darma@umi.ac.id)<sup>3</sup>,

[nurhikmawati.nurhikmawati@umi.ac.id](mailto:nurhikmawati.nurhikmawati@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [dahliahaz@umi.ac.id](mailto:dahliahaz@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(085399050385)

---

### ABSTRAK

Sistem Kardiovaskular penting dan penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian di dunia. Faktor risiko seperti gaya hidup buruk, diet tidak sehat, merokok, dan obesitas dapat menyebabkan penyakit ini. Rehabilitasi jantung adalah metode pengobatan, tetapi pandemi COVID-19 menghambat perawatan. Individu lanjut usia dengan penyakit kardiovaskular memiliki risiko komplikasi yang tinggi, terutama jika terpapar COVID-19. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pasien pada penyakit kardiovaskular pada masa pandemi tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif *cross sectional* menggunakan data sekunder berupa data rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap, terjadi peningkatan jumlah pasien dengan penyakit jantung koroner, aritmia, dan gagal jantung pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Namun, tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah pasien yang terdiagnosis penyakit kardiovaskular pada tahun 2020 dan tahun 2021. Jumlah pasien dengan hipertensi mengalami penurunan sedangkan tidak ada pasien dengan penyakit arteri perifer atau penyakit jantung bawaan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki hubungan linear. Uji independent sample t-test menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah pasien terdiagnosis penyakit kardiovaskular tahun 2020 dan tahun 2021. Pada penelitian ini adalah bahwa di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap, terjadi peningkatan jumlah pasien dengan penyakit jantung koroner, aritmia, gagal jantung, dan penyakit arteri perifer pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Namun, tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah pasien yang terdiagnosis penyakit kardiovaskular pada tahun 2020 dan tahun 2021. Selain itu, terjadi penurunan jumlah pasien dengan hipertensi.

Kata Kunci : Pravalensi; penyakit kardiovaskular; pandemi covid-19

---

#### PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email:

[fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

#### Phone:

+6282396131343

#### Article history:

Received 06 Agustus 2023

Received in revised form 09 Agustus 2023

Accepted 15 Agustus 2023

Available 30 Oktober 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*The microorganisms cardiovascular system is crucial, and cardiovascular diseases are a leading cause of death worldwide. Risk factors such as poor lifestyle, unhealthy diet, smoking, and obesity can contribute to these diseases. Cardiac rehabilitation is a treatment method, but the COVID-19 pandemic has hindered its availability. Elderly individuals with cardiovascular diseases are at a higher risk of complications, particularly when exposed to COVID-19. To determine the characteristics of conjunctivitis sufferers at the Jec Orbita Clinic for the period January 2022 – June 2022. This study used a cross-sectional descriptive research design using secondary data in the form of medical record data. The research findings revealed an increase in the number of patients with coronary heart disease, arrhythmia, and heart failure in Arifin Nu'mang Hospital, Sidrap Regency, in 2021 compared to 2020. However, there was no significant difference between the number of patients diagnosed with cardiovascular diseases in 2020 and 2021. The number of patients with hypertension decreased, while no patients had peripheral artery disease or congenital heart disease. The normality test indicated that the research data followed a normal distribution, while the homogeneity test demonstrated a linear relationship in the data. The independent sample t-test indicated no significant difference between the number of patients diagnosed with cardiovascular diseases in 2020 and 2021. In conclusion, at Arifin Nu'mang Hospital, Sidrap Regency, there was an increase in the number of patients with coronary heart disease, arrhythmia, heart failure, and peripheral artery disease in 2021 compared to 2020. However, there was no significant difference between the number of patients diagnosed with cardiovascular diseases in 2020 and 2021. Furthermore, there was a decrease in the number of patients with hypertension.*

*Keywords: Prevalence; cardiovascular diseases; covid-19 pandemi*

---

### PENDAHULUAN

Sistem Kardiovaskular merupakan sistem terpenting dalam tubuh manusia. Penyakit kardiovaskular masih menjadi salah satu penyebab utama kematian terbesar di dunia. Jumlah penyakit kardiovaskular menurut *American Heart Association* (AHA) hasil statistik pada tahun 2017 berjumlah sebanyak 17,8 juta di seluruh dunia secara umum mengalami kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular dengan peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 21,1% (1). Negara Indonesia memiliki prevalensi penyakit kardiovaskular berdasarkan hasil dari data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) diperoleh data pada tahun 2018 kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah memiliki angka kejadian yang semakin meningkat menurut diagnosis dokter Indonesia yaitu sebesar 1,5% atau berjumlah sekitar 1.017.290 dari penduduk Indonesia tiga daerah di Indonesia dengan prevalensi tertinggi terdapat di daerah Kalimantan Utara yaitu 2,2% , DIY 2%, Gorontalo 2% berdasarkan kelompok usia, pada usia 45-54 tahun (2,4%), usia 55-64 tahun (3,9%), usia 65-74 tahun (4,6%) seangkan usia lebih dari 75 tahun lebih banyak terkena penyakit kardiovaskular dengan presentase sebanyak 4,7%(2). Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian tidak hanya di negara maju tetapi juga di masyarakat berkembang. Perubahan gaya hidup penduduk yang tinggal di negara berkembang, yang disebabkan oleh transisi sosial ekonomi dan budaya, merupakan alasan penting untuk meningkatkan angka *cardiovascular disease* (3). Pengamatan ini telah menyebabkan penelitian ekstensif tentang pencegahan. Diagnosis faktor risiko dan prediktor *cardiovascular disease* dapat membantu kami mendeteksi pasien berisiko tinggi dan mencegah penyakit secara efektif. Penyakit kardiovaskular memiliki banyak faktor penyebab antara lain aktifitas buruk, diet tidak sehat dengan konsumsi lemak berlebih dalam waktu 10-15 tahun, merokok, obesitas, konsumsi alkohol, kurang olahraga, faktor lain penyakit kardiovaskular

usia, jenis kelamin, riwayat penyakit keluarga (4). Untuk mencegah perburukan penyakit kardiovaskular, mencegah kekambuhan dan mengurangi resiko kematian yang tinggi pada penderita penyakit kardiovaskular rehabilitasi jantung menjadi salah satu treatment atau modifikasi. terapi yang secara komprehensif dengan metode pendidikan, modifikasi faktor risiko penyebab, latihan fisik, dan konseling dengan membatasi efek psikologis dan fisiologis (5). Namun, pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini dan peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi covid-19 semakin meningkat sehingga rumah sakit tergolong terhambat, banyak rumah sakit juga menata ulang terkait jumlah pasien covid-19 yang meningkat dan rute kunjungan rawat jalan akan mengalami jumlah penurunan partisipan, selain adanya hambatan mobilisasi dan adanya rasa kekhawatiran masyarakat (6). Selain itu individu lanjut usia penderita penyakit kardiovaskular memiliki resiko komplikasi yang tinggi dan parah, angka kematian meningkat seiring bertambahnya usia dengan presentase 3,6% pada usia 60 tahun, 8% pada usia 70 tahun, dan 14,8% pada usia 80 tahun, dan memiliki resiko komplikasi penyakit seperti tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, gagal ginjal dan lain-lain. Beberapa komplikasi atau penyakit penyerta yang ada ini menjadi beban berat dan angka resiko kematian yang tinggi dari 5,6%-10,5% apabila individu tersebut beresiko terpapar covid-19 (7).

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan perbandingan “*Cross sectional*”. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Arifin Nu’ mang Sidrap, Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2023 (8). Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang diagnosa penyakit kardiovaskular di Rumah Sakit Arifin Nu’ mang pada masa pandemi tahun 2020-2021. Sampel yang diambil sebagai bahan penelitian adalah semua pasien yang terdiagnosa penyakit kardiovaskular. Dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel *random sampling*. Untuk analisis data diperoleh dari hasil rekam medik RSUD Arifin Nu’ mang pada tahun 2020-2021 kemudian dari hasil tersebut di data dan dihitung untuk melihat perbandingan dari tahun 2020-2021 pada masing-masing penyakit kasus kardiovaskular melalui statistik deskriptif (distribusi frekuensi) dan uji beda melalui *independent sample t test* (9).

### HASIL

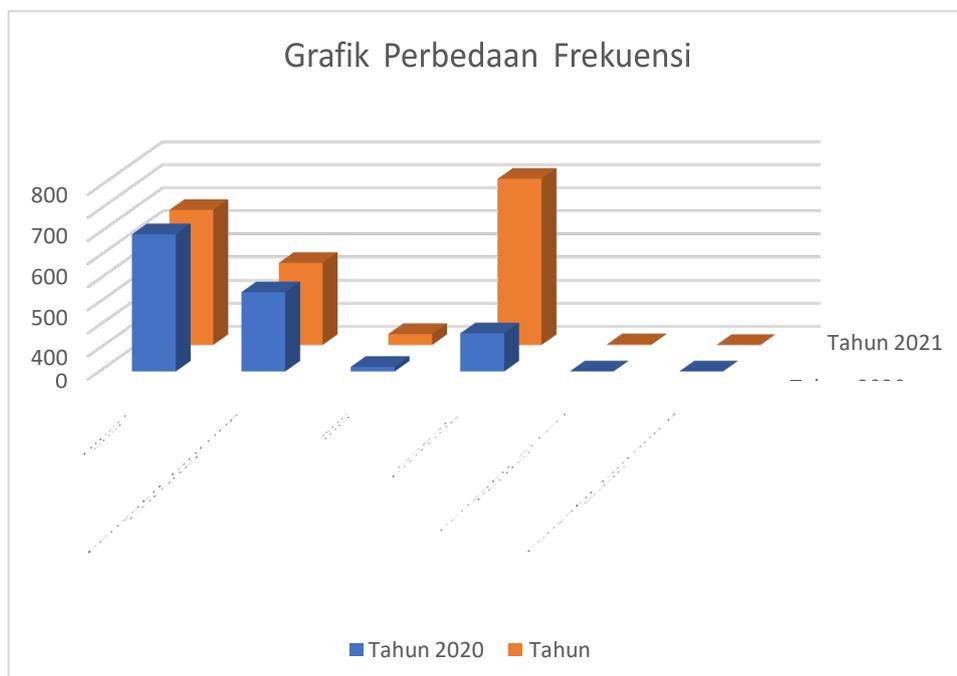
Tabel 1. Data Penyakit Kardiovaskular

No	Penyakit	Tahun 2020			Tahun 2021				
		Rawat Jalan	H	M	Total	Rawat Jalan	M	H	Total
1	Hipertensi	521	72	1	528	528	50	6	584
2	Penyakit Jantung Corner	313	26	4	338	338	16	1	355
3	<i>Aritmia</i>	16	4	0	41	41	5	1	47
4	Gagal Jantung	118	41	6	696	696	21	2	719
5	Penyakit Arteri Perifer	0	0	0	3	3	0	0	3
6	Penyakit Jantung Bawaan	0	0	0	0	0	0	0	0

Ket: H = Hidup, M = Mati

Tabel tersebut menunjukkan jumlah pasien yang menderita berbagai jenis penyakit dan mendapat perawatan di rumah sakit pada tahun 2020 dan 2021 Di Rumah Sakit Arifin Nu’ mang Kabupaten

Sidrap. Terdapat enam jenis penyakit yang terdaftar dalam tabel ini, yaitu hipertensi, penyakit jantung koroner, aritmia, gagal jantung, penyakit arteri perifer, dan penyakit jantung bawaan. Tabel tersebut juga meimbagi data berdasarkan jeinis peirawatan yang dibeirikan kepada pasien, yaitu rawat jalan (outpatieint). Seilain itu, data dibagi berdasarkan status hidup pasien seiteilah peirawatan, yaitu hidup (H) atau mati (M). Data pada tabel menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menderita hipertensi mengalami penurunan dari 594 pada tahun 2020 meinjadi 584 pada tahun 2021. Pasien dengan penyakit jantung koroneir mengalami peningkatan dari 343 pada tahun 2020 meinjadi 355 pada tahun 2021. Seidangkan pasien dengan aritmia mengalami peningkatan yang signifikan dari 20 pada tahun 2020 meinjadi 47 pada tahun 2021. Pasien dengan gagal jantung juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 165 pada tahun 2020 meinjadi 719 pada tahun 2021. Tidak ada pasien yang dirawat dengan penyakit arteri perifer atau penyakit jantung bawaan pada tahun 2020 dan 2021 Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap.



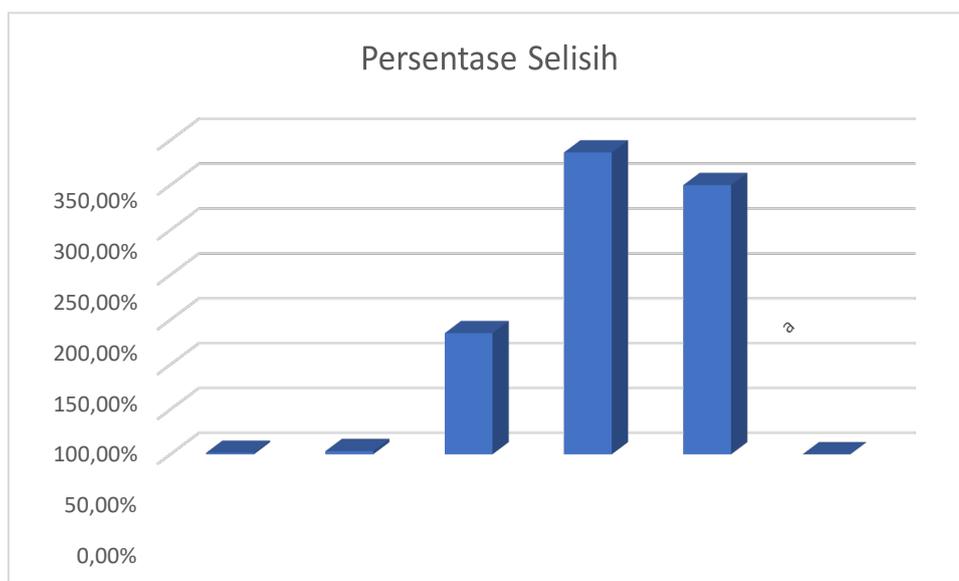
Gambar 1. Grafik Perbedaan Frekuensi

Tabel 2. Grafik Peningkatan Jumlah Pasien

No	Penyakit	Perbedaan	
		Persentase	Kesimpulan
1	Hipertensi	1,68%	Menurun
2	Penyakit Jantung Corner	3,50%	Meningkat
3	Aritmia	135%	Meningkat
4	Gagal Jantung	336,36%	Meningkat
5	Penyakit Arteri Perifer	300%	Meningkat
6	Penyakit Jantung Bawaan	0%	Tidak ada perubahan

Tabel tersebut menunjukkan perbedaan persentase jumlah pasien dengan berbagai jeinis penyakit antara tahun 2020 dan 2021. Dalam tabel tersebut, perbedaan persentase dihitung dengan menggunakan rumus  $(\text{jumlah pasien tahun 2021} - \text{jumlah pasien tahun 2020}) / \text{jumlah pasien tahun 2020} \times 100\%$ .

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien dengan hipertensi mengalami penurunan sebesar 1,68%, sementara jumlah pasien dengan penyakit jantung koroneir meningkat sebesar 3,50%. Jumlah pasien dengan aritmia meningkat secara signifikan sebesar 135%, sementara jumlah pasien dengan gagal jantung meningkat tajam sebesar 336,36%. Jumlah pasien dengan penyakit arteri perifer juga meningkat secara signifikan sebesar 300%. Tidak ada perubahan dalam jumlah pasien dengan penyakit jantung bawaan antara tahun 2020 dan 2021 Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap. Hasil tersebut dapat digambarkan ke dalam bentuk grafik sebagai berikut ini:



Gambar 2. Persentase Selisih

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tahun 2020		Tahun 2021	
N		6	6
Normal	Mean	187,00	284,67
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	240,123	316,243
Most	Absolute	0,257	0,274
Extreme	Positive	0,257	0,274
Differences	Negative	-0,218	-0,184
Test Statistic		0,257	0,27
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa masing-masing data penelitian sudah terdistribusi normal yang ditunjukkan pada nilai signifikansi pada data yang lebih besar dari 0,05 yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,200 dan tahun 2021 sebesar 0,180.

Tabel 4. Hasil Uji *Homogenitas Test of Homogeneity of Variances*

		<i>Levene Statistic</i>			
			df1	df2	Sig.
Penyakit Kardiovaskular	<i>Based on Mean</i>	1,325	1	10	0,276
	<i>Based on Median</i>	0,894	1	10	0,367
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,894	1	9,812	0,367
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,366	1	10	0,270

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi Baseid On Mean sebesar 0,276 yang lebih besar dari 0,05. Seihingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki hubungan yang linier.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Group Statistics

	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penyakit Kardiovaskular	2020	6	187,00	240,123	98,030
	2021	6	284,67	316,243	129,106

Nilai mean difference sebesar -97,667 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular tahun 2021 lebih tinggi daripada tahun 2020. Inteirval kepeircayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata antara jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular tahun 2020 dan tahun 2021 Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap berada di antara 187 dan 284,67. Untuk membuktikan ada atau tidak nya perbedaan signifikan antara keduanya, dapat dilihat pada peingujian di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji t Independent Samples Test

Levene's Test		t-test for Equality of Means															
for Equality of Variances		F		Sig.		t		Df		Sig. (2-tailed)		Mean Difference		Std. Error Difference		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig.	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper							
Penyakit Kardiovaskular	<i>Equal variances assumed</i>	1,325	0,276	-0,60	10	0,56	-97,667	162,105	-	263,527							
	<i>Equal variances not assumed</i>			-0,60	9,327	0,56	-97,667	162,105	-	267,042							

Hasil uji beda t-test menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,602 dengan derajat kebebasan sebesar 10 dan nilai signifikansi sebesar 0,560 (asumsi varian sama). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular tahun 2020 dan tahun 2021. Dengan demikian, hasil uji beda independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular tahun 2020 dan tahun 2021 Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular pada tahun 2020 dan 2021 di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap. Meskipun terdapat peningkatan jumlah pasien dengan beberapa jenis penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner, aritmia, gagal jantung, dan penyakit arteri perifer, penurunan jumlah pasien dengan hipertensi pada tahun 2021 berhasil menyeimbangkan angka tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan gaya hidup, perbaikan pola makan, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jantung. Sebuah sumber menjelaskan bahwa Penyakit jantung koroner, hipertensi, dan obesitas merupakan tiga faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Menjaga gaya hidup yang sehat, seperti mengonsumsi makanan sehat, mengurangi konsumsi garam, berhenti merokok, dan rutin berolahraga dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit kardiovaskular (10).

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular pada tahun 2020 dan 2021 di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap, hal ini tidak berarti bahwa tidak ada perubahan pada tingkat kejadian penyakit kardiovaskular di masyarakat. Penelitian lain menunjukkan bahwa Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan angka kejadiannya terus meningkat. Diperkirakan pada tahun 2030, jumlah kematian akibat penyakit kardiovaskular akan mencapai 23,6 juta orang (11). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengobatan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mengurangi angka kejadian penyakit kardiovaskular di masyarakat.

Selain itu, juga menunjukkan peningkatan jumlah pasien dengan aritmia yang signifikan dari tahun 2020 ke 2021. Aritmia dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kekurangan zat besi, kekurangan vitamin, dan penyakit kronis. Sebuah sumber menjelaskan bahwa Aritmia merupakan kondisi medis yang sering diabaikan, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kelelahan, kesulitan bernapas, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan yang tepat dan efektif untuk mencegah dan mengobati aritmia (12).

Di sisi lain, peningkatan jumlah pasien dengan gagal jantung yang tajam dari tahun 2020 ke 2021 juga perlu mendapat perhatian lebih. Gagal jantung merupakan kondisi medis yang serius dan dapat menyebabkan kematian. Sebuah sumber menjelaskan bahwa Gagal jantung adalah penyakit kronis yang

tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, namun dapat dikelola dengan baik melalui pengobatan dan perubahan gaya hidup. Hal ini meliputi menghindari konsumsi alkohol dan merokok, mengurangi konsumsi garam, dan rutin berolahraga (13). Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat dan efektif untuk mengurangi angka kejadian gagal jantung di masyarakat.

Meskipun penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular pada tahun 2020 dan 2021 di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kejadian penyakit kardiovaskular di masyarakat. Sebuah sumber menjelaskan bahwa Tingkat kejadian penyakit kardiovaskular dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pola makan, gaya hidup, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif untuk mengevaluasi faktor-faktor ini (14). Tidak adanya perbedaan signifikan ini dapat disebabkan karena adanya penurunan kunjungan rumah sakit selama pandemi. Sebuah penelitian yang dipublikasikan di *Journal of the American College of Cardiology* menemukan bahwa pada periode awal pandemi COVID-19 di Amerika Serikat, kunjungan ke rumah sakit karena penyakit kardiovaskular menurun hingga 38,7% (15). dibandingkan dengan periode sebelumnya Penurunan kunjungan pasien ke rumah sakit selama pandemi COVID-19 juga terjadi di berbagai negara lain, termasuk Indonesia (16). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, kunjungan pasien ke rumah sakit menurun drastis selama pandemi COVID-19, terutama selama masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) (17). Hal ini disebabkan oleh penundaan perawatan yang tidak mendesak, ketakutan akan terpapar COVID-19 di lingkungan rumah sakit, serta keterbatasan fasilitas dan tenaga medis yang tersedia. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun terjadi penurunan kunjungan pasien selama pandemi COVID-19, hal ini tidak berarti bahwa angka kejadian penyakit kardiovaskular menurun. Bahkan, beberapa studi menunjukkan adanya peningkatan angka kejadian serangan jantung di kalangan pasien COVID-19 (18).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adanya peningkatan jumlah pasien dengan penyakit jantung koroner, aritmia, gagal jantung, dan penyakit arteri perifer di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Sementara itu, terjadi penurunan jumlah pasien dengan hipertensi. Hasil uji beda independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pasien terdiagnosa penyakit kardiovaskular tahun 2020 dan tahun 2021 di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap. Diharapkan kepada masyarakat untuk perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti olahraga teratur, mengonsumsi makanan sehat, dan menghindari kebiasaan merokok. Penting untuk memeriksakan kesehatan secara teratur terutama bagi mereka yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit kardiovaskular, dan mengikuti anjuran dokter mengenai pengobatan dan perawatan yang tepat. Perlu mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah dan mematuhi aturan untuk

mencegah penyebaran virus Covid-19, seperti menggunakan masker, mencuci tangan secara teratur, dan menjaga jarak sosial. Diharapkan kepada pelayanan masyarakat untuk perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan terutama dalam hal deteksi dini dan penanganan penyakit kardiovaskular. Perlu melakukan edukasi kepada pasien tentang pentingnya pengobatan dan perawatan yang tepat serta mendorong pasien untuk memeriksakan kesehatan secara teratur. pengendalian penyakit kardiovaskular di masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan dan masyarakat. Perlu meningkatkan penelitian dan pengembangan terkait penyakit kardiovaskular, termasuk penelitian terkait faktor risiko dan strategi pencegahan dan pengobatan yang lebih efektif. Perlu meningkatkan koordinasi dan kerja sama antara institusi kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan penyakit kardiovaskular di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Mehta A, Mahtta D, Gulati M, Speirling LS, Blumeinthal RS, Virani SS. Cardiovascular Disease Prevention in Focus: Highlights from the 2019 American Heart Association Scientific Sessions. *Current Atherosclerosis Reports*. 2020;22(1). doi:10.1007/s11883-020-0822-6
2. Wadwa RP, Urbina EM, Danieils SR. Cardiovascular disease risk factors. *Epidemiology of Pediatric and Adolescent Diabetes*. 2008;(April):235-249. doi:10.3109/9781420047981-16
3. Muzakkir, Sp.JP, Prof.dr.Peter kabo, Ph.D., Sp.FK SpJP dkk. *Mengenal penyakit kardiovaskular dan solusinya untuk dokter umum*. Published online 2021:401.
4. Hasanah DY, Nauli SE, Prima Putri VK, et al. Gangguan Kardiovaskular pada infeksi COVID 19. *Indonesian Journal of Cardiology*. 2020;41(2):59-68. doi:10.30701/ijc.994
5. Willim HA, Ketaren I, Supit AI. Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap Sistem Kardiovaskular. *ei-Clinic*. 2020;8(2):237-245. doi:10.35790/eicl.v8i2.30540
6. Ansar J, Dwinata I MA. Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. 2019;1(3):28-35.
7. Hermawan BJ, Hariyanto D, Aprilia D. Profil Penyakit Penyakit Jantung Bawaan Di Instalasi Rawat Inap Anak Rsup Dr. M. Djamil Padang Periode Januari 2013 – Desember 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(1):142. doi:10.25077/jka.v7i1.793
8. Tomasoni D, Adamo M, Lombardi CM, Meitra M. Highlights in heart failure. *EiSC Heart Failure*. 2019;6(6):1105- 1127. doi:10.1002/eihf2.12555
9. Bazudewa WR, Satwika IP, Juliharta IGPK. Klasifikasi Aritmia Dengan Heart Rate Variability Analisis Menggunakan Metode Backpropagation. *JIRE (Jurnal Informatika & Reikayasa Elektronik)*. 2020;3(1):1-10.
10. Juni PMC, Chau Y yir. Akses Publik HHS terjemahan. *Int J Nurs Stud*. Published online 2016:1-12. doi:10.1161/ATVBAHA.120.312862.Reigineirasi
11. Cahyani AAAE, Prasetya D, Abadi MF, Diah P. Gambaran diagnosis pasien Pra-hemodialisa di Rsud wayangata tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. 2022;11(1).
12. Muliantino MR, Ananda Y, Sarfika R. Skrining Penyakit Kardiovaskular pada Populasi Rentan Covid-19 di Jorong Bansa, Kabupaten Agam. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*.

- 2022;29(4):370-376. doi:10.25077/jwa.29.4.370-376.2022
13. Willim HA, Ketaren I, Supit AI. Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap Sistem Kardiovaskular. *e-CliniC*. 2020;8(2). doi:10.35790/ecl.8.2.2020.30540
  14. Bae SA, Kim SR, Kim MN, Shim WJ, Park SM. Impact of cardiovascular disease and risk factors on fatal outcomes in patients with COVID-19 according to age: A systematic review and meta-analysis. *Heart*. 2021;107(5):373-380. doi:10.1136/heartjnl-2020-317901
  15. Parlindungan Pane J, Simorangkir L, Saragih PISB. faktor-faktor resiko penyakit kardiovaskular berbasis masyarakat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2022;4(4).
  16. Harris C, Biqueira A, Lunt A, Peiacock JL, Greieinough A. Outcomes of the Neonatal Trial of High-Frequency Oscillation at 16 to 19 Years. *New England Journal of Medicine*. 2020;383(7):689-691. doi:10.1056/nejmc2008677
  17. Dhawan R, Gundry RL, Britt-Major DM, et al. Covid-19 and cardiovascular disease: What we know, what we think we know, and what we need to know. *J Mol Cell Cardiol*. 2020;144:12-14. doi:10.1016/j.yjmcc.2020.04.026
  18. Rani DM, Widyaningrum BN, Hasanah N. Analisis Trend Jumlah Kunjungan Pasien Saat Pandemi dengan Metode Trend Kuadrat Terkecil di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang. *J Rekam Medis dan Info Kesehatan Indonesia*. 2021;1(1):26–30.